

# **Al-Sunan al-Ma'thūrah li al-Imām al-Shāfi'ī (Studi Deskriptis Metodologis Pemikiran Imam al-Shāfi'ī dalam Hadis Hukum Islam)**

*Mochamad Samsukadi*

samsukadi@fai.unipdu.ac.id

Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang-Indonesia

**Abstrak:** Al-Sunan al-Ma'thūrah li al-Imām al-Shāfi'ī adalah teks penting dalam sejarah Islam, yang memberikan landasan untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam. Itu terdiri dari bab, termasuk Hadis, yang berfungsi sebagai landasan ajaran Islam sejak zaman Nabi Muhammad (saw). Al-Shāfi'ī dipengaruhi oleh Muhammad bin al-Hasain, seorang guru Hadis terkemuka. Al-Shāfi'ī lahir di Ghazzah, membentuk membaca Al-Quran di berbagai waktu, termasuk selama bulan Ramadan, dan memudian perjalanan ke Irak untuk mengajar dan membimbing murid Abu Hanifah lainnya. Teks ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad (saw) dan ajaran Islam. It merupakan kumpulan hadis, terutama dari karya-karya al-Syafi'i, al-Muzni, dan al-Tahīa. Al-Sunan al-Ma'thūrah membahas hubungan antara Hadis dan Sunan al-Ma'thūrah, menyatakan bahwa hal itu tidak terbatas pada Sunan atau Murid-Murid al-Sya'fi'ī.

**Kata Kunci:** hadis, Syafi'i, hukum Islam.

## **Pendahuluan**

Hadis bagi umat Islam merupakan sesuatu yang penting, karena di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang masa Rasulullah. Tradisi yang hidup pada masa kenabian tersebut mengacu kepada pribadi Rasulullah sebagai utusan Allah. Di dalamnya sarat akan berbagai ajaran Islam. Oleh karena itu keberlanjutannya terus berjalan dan berkembang sampai sekarang. Adanya keberlanjutan tradisi itulah sehigga umat Islam zaman sekarang bisa memahami, merekam dan melaksanakan ajaran Islam. Berangkat dari urgensitas hadis di kalangan umat Islam, para ulama dari masa ke masa berusaha untuk mengkaji hadis, baik dari segi

Jurnal Hukum Keluarga Islam

Volume 8, Nomor 2, Oktober 2023 ; ISSN: 2541-1489 (cetak)/2541-1497 (online); 166-177

transmisinya maupun teksnya. Studi hadis menjadi konsentrasi para sarjana muslim sejak abad I Hijriah. Studi tersebut menemukan titik kematangannya pada abad II Hijriah ditandai dengan pembukuan beberapa karya hadis, seperti *al-Muwatta'*, *Musnad al-Shāfi'i*, *Musnad Ahmad*, *al-Kutub al-Sittah*, dan lain-lain.

Salah satu karya penting dalam abad II Hijriah adalah karya Imam al-Shāfi'i, di samping Musnadnya, *al-Sunan al-Ma'thūrah*. Karya al-Shāfi'i ini penting untuk dikaji karena di dalamnya terdapat argumentasi-argumentasi al-Shāfi'i dalam masalah hukum fikih yang bersandar pada Hadis. Di sisi lain kitab tersebut mewakili interaksi mazhab al-Shāfi'i dengan mazhab al-Ḥanafiyah, karena sebagian hadisnya di dapatkan al-Shāfi'i dari Muḥammad ibn al-Ḥasain, salah satu guru al-Shāfi'i yang jugan tokoh besar mazhab *al-Aḥnāf*. Dari al-Shāfi'i, diriwayatkan oleh al-Muznī, murid al-Shāfi'i dan pengikut setia mazhab al-Shāfi'i. Dari al-Muznī kemudian dibukukan oleh keponakannya, al-Ṭahāwī, tokoh besar mazhab Abū Ḥanīfah.

## **Pembahasan**

### **Biografi al-Shāfi'i**

Dia adalah Muḥammad ibn Idrīs ibn al-'Abbās ibn 'Uthmān ibn Shāfi' ibn al-Saib ibn 'Ubaid ibn 'Abd Yazīd ibn Hāshim ibn al-Muṭallib ibn Manāf al-Qurashī. Nasabnya bertemu dengan nasab Rasulullah pada Manaf.<sup>1</sup>

Al-Shāfi'i dilahirkan di daerah Ghazzah, salah satu kota di negeri al-Shām<sup>2</sup> tahun 150 H, bertepatan dengan wafatnya Abū

---

<sup>1</sup> Abd al-Mu'ī Amīn Qal'ajī, *Muqaddimah Al-Sunan al-Ma'thūrah*, dalam Muḥammad ibn Idrīs al-Shāfi'i, *Al-Sunan al-Ma'sūrah*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1986), 87.

<sup>2</sup> Ada yang mengatakan di 'Asqalani, ada juga yang mengatakan di Yaman. *Ibid*.

Ḥanīfah. Al-Shāfiʿī tumbuh dan dibesarkan di Makkah dalam keadaan yatim. Namun demikian, kesadaran keilmuan al-Shāfiʿī sangat tinggi dan didukung dengan potensi intelektual yang sangat bagus. Al-Shāfiʿī telah mampu menghafal al-Quran pada waktu berusia 7 tahun dan ketika berusia 10 tahun telah mampu menghafal *al-Muwattaʿa* karya Mālik ibn Anas.<sup>3</sup> Dalam hari-harinya, sebagaimana disebutkan oleh *al-Rabi*<sup>7</sup>, bahwa setiap malam, al-Shāfiʿī mengkhataamkan membaca al-Quran sekali. Terlebih dalam bulan Ramadan, sekali khatam pada waktu siang dan sekali khatam pada waktu malam, sehingga bisa dikatakan dalam bulan Ramadan al-Shāfiʿī mengkhataamkan al-Qurʿan 60 kali.<sup>4</sup>

Pada usia 20 tahun, Al-Shāfiʿī melakukan *riḥlah* untuk mendalami ilmu fiqih kepada Mālik ibn Anas. Al-Shāfiʿī juga pergi ke Irak untuk menuntut ilmu dan berguru kepada murid Abū Ḥanīfah yang masih ada, seperti Abū Yūsuf dan Muḥammad ibn al-Ḥasan.<sup>5</sup>

Setelah Mālik ibn Anas wafat, al-Shāfiʿī menetap di Yaman dan mengajarkan ilmu di sana. Dari situ kemudian gaung kehebatan al-Shāfiʿī didengar oleh khalifah Hārūn al-Rashīd yang kemudian mengundang al-Shāfiʿī untuk datang ke ibu kota, Bagdad. Sejak saat itu, nama al-Shāfiʿī semakin melambung dan terkenal luas di kalangan masyarakat.<sup>6</sup> Selama tinggal di Irak, al-Shāfiʿī menghasilkan kitab yang bernama *Kitab al-Hujjah* yang kemudian dikenal *Qawl Qadīm al-Shāfiʿī*.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid, 89.

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Muṣṭafā ʿAbd al-Rāziq, *Tamhīd li Tārīkh al-Falsafat al-Islāmīyah*, (Kairo: Maktabat al-Usrah, 2007), 231.

<sup>6</sup> Qalʿajī, *Muqaddimah...*, 89.

<sup>7</sup> Al-Rāziq, *Tamhīd...*, 232.

Pada tahun 198 H al-Shāfi'ī berpindah lagi ke Mesir dan mengajar di masjid 'Amr ibn al-'Āṣ. Semua karyanya yang dikenal dengan *Qawl Jadīd* ditulis di Mesir.<sup>8</sup> Ketika di Mesir inilah nama al-Shāfi'ī banyak disebut-sebut orang sehingga dirinya menjadi tujuan banyak orang untuk menimba ilmu, baik yang berasal dari Irak, Shām, maupun Yaman. Al-Shāfi'ī menghabiskan sisa umurnya di Mesir. Ia wafat tahun 204 H<sup>9</sup> dan dimakamkan di distrik al-Sayyidah 'Aisyah Kairo Mesir.

Di antara karya-karya Al-Shāfi'ī adalah: *Kitāb al-Umm, al-Sunan al-Ma'thūrah, al-Risālah, Musnad al-Shāfi'ī, Ikhtilāf al-Ḥadīs, Kitāb al-'Aqīdah, Uṣūl al-Dīn wa Masā'il al-Sunnah, Aḥkām al-Qur'ān, Masā'il fī al-Fīqh, Shuruṭ al-Imām al-Shāfi'ī wa Arjūzatuh fī al-Ramy, al-Fīqh al-Akbar, Al-Ash'ār al-Mansūbah li al-Shāfi'ī, Al-Munāqāh, Al-Fawā'id wa al-Ḥikāyāt wa al-Akhhār, Kitāb al-Hijāb, Kitāb al-Mabsūṭ, Hizb fī al-Du'ā*.<sup>10</sup>

### **Pemikiran al-Shāfi'ī Terhadap Hadis**

Kebanyakan ulama menyamakan antara terma Hadis dan *al-Sunnah*. Keduanya merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Rasul. Ada juga yang berpendapat *al-Sunnah* lebih luas dari Hadis. Hadis hanya mencakup apa yang bersumber dari Rasul, sedangkan *al-Sunnah* selain mencakup hadi Nabi juga pendapat atau fatwa sahabat dan tabiin.

Al-Shāfi'ī berpendapat *al-Sunnah* hanya mencakup apa yang bersumber dari Rasulullah, tidak mencakup yang lain. al-Shāfi'ī mensejajarkan *al-Sunnah* dengan al-Quran. Walaupun secara praktisnya *al-Sunna* dalam beristimbāṭ dinomerduakan bukan berarti

---

<sup>8</sup> Ibid, 230

<sup>9</sup>Qal'ajī, *Muqaddimah...*, 96.

<sup>10</sup> Ibid, 102

ada perbedaan yang bersifat deferensial.<sup>11</sup> Untuk memperkuat pendapatnya, al-Shāfi'ī berargumentasi bahwa semua isi kandungan al-Quran bersifat fundamental dan universal. Fundamentalitas dan universalitas al-Quran tersebut dijelaskan oleh al-Sunnah dalam bentuk praktis-spesifik. Di sisi lain, al-Sunnah juga menjelaskan beberapa hukum yang tidak disinggung oleh al-Quran.<sup>12</sup>

Zainul Arifin, mengutip pendapat al-Shāfi'ī, menyatakan *al-Sunnah* mempunyai dua fungsi, yaitu: penjelas dan pelengkap al-Qur'an. Fungsi pertama mencakup penjelasan beberapa pesan al-Quran yang redaksinya masih umum, global, dan tanpa batasan yang jelas. Fungsi kedua sebagai pelengkap dan penjelasan ajaran Islam yang belum disebutkan oleh al-Quran.<sup>13</sup>

#### A. Sistematika *al-Sunan al-Ma'thūrah*

*Mencerminkan* nama yang dimiliki, *al-Sunan*, kitab ini sebagaimana kitab-kitab kumpulan hadis berjenis *sunan* yang lain, yaitu memiliki sistematika penyusunan berdasarkan bāb-bāb fikih. Kitab yang terdiri dari satu jilid ini terdiri dari 520 halaman, mengandung 684<sup>14</sup> hadis. Hadis dalam jumlah itu terbagi dalam tujuh juz dan ada dua kitab yang disendirikan dan tidak masuk dalam rangkaian juz-juznya maupun sub-sub bāb nya.

Secara sederhana, sistematika kandungan tema dan hadis yang ada dalam kitab ini adalah sebagai berikut

No.	Juz	Nama Bāb
-----	-----	----------

<sup>11</sup> Rif'at Fauzi 'Abd al-Munṭalib, *Tawthiq al-Sunnah fī al-Qarn al-Thānī al-Hijrī*, (Kairo: Maktabat al-Khanjī, 1981), 19.

<sup>12</sup> Muhammad ibn Idris al-Shāfi'ī, *al-Risalah*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1969), 22.

<sup>13</sup> Zainul Arifin, *Studi Kitab-Kitab Hadis*, (Surabaya: Pustaka al-Muna, 2010), 22.

<sup>14</sup> Data berdasarkan jumlah penomoran yang ada dalam kitab

1.	I	<i>Mā Jā'a fī al-Ṣalāh fī al-Safar</i>
		<i>Mā Jā'a fī al-Jām'i baina al-Ṣalātain fī al-Maṭar</i>
		<i>Mā Jā'a fī al-Nida' fī al-Maṭar</i>
		<i>Mā Jā'a fī Ṣalāt al-Kusuḥ</i>
		<i>Mā Jā'a fī Ṣalāt al-Imām bi al-Wāḥid wa al-Isnain</i>
		<i>Mā Jā'a fī Ṣalāt al-Khawf</i>
		<i>Mā Jā'a fī Man Nāma 'an Ṣalāh aw Faraṭa fihā Ḥattā Dhahaba Waqtuhā</i>
		<i>Mā Jā'a fī Julūs al-Imām fī Makānih al-Ladhī Ṣallā fihī Ba'da an Yusallima</i>
		<i>Mā Jā'a fī al-Ṣalāh 'alā al-Dābbah</i>
2.	II	<i>Mā Jā'a fī al-Adhān</i>
		<i>Mā Yajib 'alā Man Sami'a al-Nida'</i>
		<i>Bāb al-Qunūt</i>
		<i>Bāb Faḍl al-Tahjīr ilā al-Jum'ah</i>
		<i>Bāb Ṣiyām Ramaḍān</i>
		<i>Bāb Mā Jā'a fī al-Qira'ah fī al-Rukū' wa al-Sujūd</i>
		<i>Bāb Salāt al-'Idain</i>
		<i>Bāb Man Awtar Awwal al-Layl wa Ākhirah</i>
		<i>Bāb Mā Jā'a fī Faḍli al-Nabī wa al-Ṣalāh 'Alaih</i>
<i>Bāb Fī Huḍūr al-Nisā' Masājid al-Jamā'ah</i>		
3.	III	<i>Al-Buyu'</i>
		<i>Bāb Mā Jā'a fī al-Adhān</i>
4.	IV	<i>Bāb Ṣiyām Man Asbaḥ Junub</i>
		<i>Bāb Mā Jā'a fī Ṣiyām 'Ashūrā'</i>
		<i>Bāb Mā Jā'a fī al-Nahy 'ani al-Wiṣ'   āl fī al-Ṣiyām</i>
		<i>Bāb Mā Jā'a fī Taqaddum al-Shahr</i>
		<i>Bāb Mā Jā'a fī Hijāmat al-Ṣāim</i>
		<i>Bāb Mā Jā'a fī Ta'jīl al-Fīṭr</i>
<i>Bāb Mā Jā'a fī al-I'tikāf</i>		
*	Kitāb al-Zakāh	<i>Bāb al-Haq fī al-Rikāz</i>
		<i>Bāb Mā Jā'a fī Ṣadaqat al-Fīṭr</i>
		<i>Bāb Ayyām al-Tashrīq</i>
		<i>Bāb Tafsīr al-Fur'ah wa al 'Atīrah</i>

		<i>Bāb 'Imārat al-Arḍain</i>
5.	V	<i>Bāb Mā Jā'a fī Fīdyat al-Adhā</i>
6.	VI	<i>Bāb Iṭ'ām al-Khādhim min Mā Ya'kul Mālīkuh minh</i>
		<i>Bāb Mā Jā'a fī al-Ḥudūd</i>
		<i>Bāb Man A'taq Shirkan Lahu fī 'Abd</i>
*	Kitāb Al-Ḍahāyā	<i>Bāb fī Akl Luḥūm al-Khayl wa al-Bighāl wa al-Ḥamīr</i>
7.	VII	<i>Bāb Mā Jā'a fī al-Qisāmah</i>
		<i>Bāb 'Aql al-Janīn</i>
		<i>Bāb Jināyat al-Bahāim wa Mā Uṣīb minhā fī Bi'r wa Ma'dan</i>
		<i>Bāb Mā Yaḥillu Man Hataka Ḥurmat Muslim</i>
		<i>Bāb al-Jihād</i>

### Periwayat *al-Sunan al-Ma'thūrah*

Kitab ini diriwayatkan oleh salah satu murid al-Shāfi'i, al-Muznī (175-264 H). Ia adalah Ismā'il ibn Yaḥyā ibn Ismā'il ibn 'Amrū ibn Ishaq al-Muznī. Ia merupakan salah satu tokoh besar mazhab al-Shāfi'i, bahkan al-Shāfi'i mengatakan al-Muznī adalah pembelah mazhabku (*nāṣir madhhabī*).<sup>15</sup> Dari al-Muznī, kitab ini diriwayatkan oleh kepanakannya, al-Ṭahāwī (238-321 H). Ia adalah Aḥmad ibn Salāmah ibn Salamah ibn 'Abd al-Malik al-Azdī al-Ḥajrī al-Miṣrī al-Ṭahāwī. Ia tercatat sebagai salah satu tokoh beras mazhab Ḥanafiyah.<sup>16</sup>

### Sanad Hadis dalam *al-Sunan al-Ma'thūrah*

<sup>15</sup> Khafil Ibrāhīm Mallākhāṭir, *Dirāsāt al-Sunan al-Ma'thūrah*, dalam al-Shāfi'i, *al-Sunan al-Ma'thūrah*, Juz I, (Beirut: Muassasah Ulum al-Qur'an, 1989), 53.

<sup>16</sup> Ibid, 56.

Hadis-hadis dalam kitab ini, yang diriwayatkan oleh al-Shāfi'ī dari Mālik ibn Anas dari Nāfi' dari Ibn 'Umar merupakan rangkaian sanad yang paling kuat. Dalam kitab ini, riwayat al-Shāfi'ī dari Mālik ibn Anas sangat mendominasi. Bahkan, *muḥaqqiqnya* mengatakakan, riwayatnya dari Malik mencapai seperenam dari semua hadis yang ada dalam kitab ini. Jalur periwayatan al-Shāfi'ī dari Malik adalah jalur emas (*Silsilat al-Dhahab*). Dalam mengambil hadis sebagai hujjah, al-Shāfi'ī mengambil hadis yang dinilainya sah.<sup>17</sup>

Di antara yang menjadi karakteristik dari kitab sunan ini adalah hadisnya kebanyakan diriwayatkan oleh al-Shāfi'ī dari Mālik ibn Anas. Sedangkan selebihnya adalah riwayat dari Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Muslim ibn Abī Fudaik, Sufyān ibn 'Uyainah (107-198 H), Abd al-'Azīz ibn Muḥammad ibn 'Ubaid al-Dārawardī, 'Amr ibn Abi Salamah al-Tunīsī, Abd al-Maḥdī ibn Abd al-'Azīz ibn Abī Rawwād al-Asadī, Abd al-Wahhāb ibn Abd al-Maḥdī al-Thaqafi, Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn Muqsim al-Asadī, Abd al-Karīm ibn Muḥammad al-Jurjānī, Ibrāhīm ibn Abī Yaḥyā al-Aslamī al-Madinī, Yaḥyā ibn Ḥisān ibn Hayyān al-Tunīsī serta Ibrāhīm ibn Sa'ad ibn Ibrāhīm bin Abd al-Raḥmān ibn 'Auf.<sup>18</sup>

Semua periwayat dalam sanad al-Shāfi'ī di atas, menurut kebanyakan ulama biografi, diakui kredibelitasnya kecuali Ibrāhīm ibn Abī Yaḥyā al-Aslamī al-Madinī. Kebanyakan ulama tidak mengakui kredibelitasnya dalam periwayatan hadis. Aḥmad ibn Ḥanbal meninggalkan hadisnya dan al-Bukhārī menganganya sebagai pembohong. Dalam pandangan al-Shāfi'ī Ibrahim ibn Abī Yaḥyā

---

<sup>17</sup> Qal'ajī, *Muqaddimah...*, 83.

<sup>18</sup> Ibid, 48-56.

adalah adalah orang yang kredibel dalam meriwayatkan hadis. Pendapat ini juga dikuatkan oleh Ibn 'Addī yang menyatakan, hadisnya bukan termasuk hadis mungkar, al-Thaurī dan Ibn Jurayj meriwayatkan darinya.<sup>19</sup>

### *Al-Sunan al-Ma'thūrah* dan Mazhab al-Shāfi'ī

Disebutkan oleh pentahqiq, bahwa kitab ini tidak diulangi dalam kitab *al-Umm* atau dalam ringkasan-ringkasan murid-murid al-Shāfi'ī. Selain itu, dalam kitab ini, terdapat pula pendapat-pendapat al-Shāfi'ī dalam kitab tersebut, yang terletak di akhir beberapa bab.<sup>20</sup> Kitab ini, dinilai paling tidak oleh *muhaqqiqnya* sebagai penguat terhadap mazhab fikih al-Shāfi'ī.

Hadis No.160 dalam bāb Qunut:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ عَلَى أَحَدٍ أَوْ يَدْعُوَ لِأَحَدٍ قَنَتَ بَعْدَ الرُّكُوعِ قَرِيبًا قَالَ إِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ اللَّهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنِ الْوَلِيدِ وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطَأَتَكَ عَلَى مُضَرَ وَاجْعَلْهَا سَنِينَ كَسَنِي يُوسُفَ يَجْهَرُ بِذَلِكَ وَكَانَ يَقُولُ فِي بَعْضِ صَلَاتِهِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ اللَّهُمَّ الْعَنِ فُلَانًا وَفُلَانًا لِأَحْيَاءٍ مِنَ الْعَرَبِ حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ الْآيَةَ<sup>21</sup>

Hadis Nomor 161

وَحَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى وَاللَّفْظُ لِابْنِ مُعَاذٍ حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي مَجْلَزٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ

<sup>19</sup> Ibid, 55.

<sup>20</sup> Ibid, 81.

<sup>21</sup> Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam *Shahihnya* dengan variasi matan yang berbeda dan rantai periwayat yang berbeda pula. CD Maktabat al-Shāmilah. Dalam *Shahih Bukhari* di antaranya terdapat dalam kitab *Tafsir al-Qur'an*, Nomor 4.194, kitab *al-Maghāzī*, Nomor.3.787, Kitab *al-Jihād wa al-Sayr* Nomor 2.715 semuanya berderajat *marfu'*

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا بَعْدَ الرُّكُوعِ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَدْعُو عَلَى رِغْلٍ وَذَكَوَانَ وَيَقُولُ عُصِيَّةٌ  
عَصَتْ اللَّهَ وَرَسُولَهُ<sup>22</sup>

### Manuskrip *al-Sunan al-Ma'thūrah*

Ada beberapa manuskrip yang tersimpan di beberapa perpustakaan umum di Timur Tengah, diantaranya:

1. Manuskrip dengan Judul *Kitāb Sunan al-Shāfi'ī*. Manuskrip ini terdapat di perpustakaan Dār al-Kutub al-Misriyyah di Kairo Mesir dengan nomer manuskrip 276. Manuskrip ini ditulis tahun 573 H.
2. Manuskrip dengan judul *al-Sunan al-Ma'thūrah li al-Shaykh al-A'zam al-Shāfi'ī*. Manuskrip ini ditulis oleh Muḥammad ibn 'Alī ibn 'Isā ibn Jush tahun 754 H. Manuskrip ini terdapat di Maktabat al-Khazānah al-'Āmmah di Rabat Maroko.
3. Manuskrip dengan judul *Kitāb al-Sunan li Abdullah Muḥammad ibn Idrīs ibn 'Abbās*. Manuskrip ini tersimpan di Perpustakaan Dār al-Kutub al-Misriyyah Kairo Mesir dengan nomer manuskrip 724. Manuskrip ini ditulis tanpa keterangan tahun penulisan.
4. Manuskrip dengan judul *al-Sunan al-Ma'thūrah 'an al-Imām al-Muṭṭallabī Abī Abdillāh Muḥammad ibn Idrīs al-Shāfi'ī*. Manuskrip ini merupakan koleksi manuskrip Dār al-Kutub al-Misriyyah dengan nomer 1534 tanpa keterangan tahun.
5. Manuskrip dengan judul *al-Awwal min al-Sunan al-Shāfi'ī* yang ditulis oleh Abū Ḥasan Rashā ibn Laḥīf ibn Mā Shā'a Allah al-

---

<sup>22</sup> Hadis ini juga terdapat dalam Sahih Muslim dalam kitab *al-Masājid wa Mawād al-Ṣalāh* Nomor 1.086, 1087, 1088 dengan derajat *marfu*.

Muqrī. Naskah ini tersimpan di Perpustakaan Dār al-Kutub al-Zāhiriyyah Damaskus Suria.

### **Tahqīq al-Sunan al-Ma'thūrah**

Disamping beberapa informasi di atas, nampaknya perlu pula diketahui bahwa di antara yang dilakukan *pentahqīq* dalam *mentahqīq* naskah al-Shāfi'ī ini adalah:

1. Melakukan pengecekan matan hadis dengan al-Muwatta' Mālik, Sahih al-Bukhārī dan Muslim, empat kitab *Sunan* serta Musnad Ahmad;
2. Mengumpulkan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan hadis.
3. *Mentakhrīj* hadis-hadis yang setema dalam Muwatta' Mālik, enam kitab sahih, Musnad Ahmad dan lainnya dari kitab-kitab kumpulan hadis Nabi
4. Melakukan kajian sanad hadis.
5. Memberikan sebagian penjelasan yang berkaitan dengan hadis setelah *mentakhrījnya*.
6. Memberikan penomoran untuk tiap-tiap hadis dengan satu nomor.

Kitab ini dilengkapi dengan index yang memudahkan pembaca dalam mencari hadis. Index ayat-ayat al-Quran yang digunakan, index kandungan hadis berdasar permulaan hadisnya yang disusun secara alfabetis dari alif sampai ya', index para periwayatnya, index nama-nama, dan index berdasar kosa kata fiqih.

### **Kesimpulan.**

*Al-Sunan al-Ma'thūrah* merupakan salah satu karya besar al-Shāfi'i dalam studi hadis. Kitab ini disusun sesuai dengan bab-bab fikih, sebagaimana kitab-kitab sunan yang lain. Karya al-Shāfi'i yang satu ini merupakan kumpulan dalil-dalil yang digunakan oleh al-Shāfi'i dalam membentuk mazhab fikihnya, yang sekarang sebagai mazhab terbesar di dunia muslim. Walaupun karya ini tidak tidak setenar *al-Kutub al-Sittah*, diakui atau tidak ini menunjukkan kapabelitas al-Shāfi'i sebagai salah satu imam dalam studi hadis. Tidak seorang pun yang meragukan kredibilitas al-Shāfi'i dalam meriwayatkan hadis. Kitab ini menjadi penting bagi umat pengikut mazhab al-Shāfi'i untuk mengetahui akar teologis mazhab al-Shāfi'i sehingga bisa selamat dari jerat fanatisme buta.

## Referensi

CD-Rom *Maktabat al-Shāmilah*.

Muḥammad ibn Idris al-Shāfi'i. *Al-Sunan al-Ma'sūrah*, Abd al-Mu'ṭī Amīn Qal'ajī (Ed.). Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1986.

\_\_\_\_\_. *al-Sunan al-Ma'thūrah*. Khalīl Ibrāhīm Mallākhāṭir (Ed.). Beirut: Muassasah Ulum al-Qur'an, 1989.

\_\_\_\_\_. *Al-Risālah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1969.

Muṣṭafā 'Abd al-Rāziq. *Tamhīd li Tārīkh al-Falsafat al-Islāmīyah*. Kairo: Maktabat al-Usrah, 2007.

Rif'at Fauzi 'Abd al-Muṭalib. *Tawthiq al-Sunnah fī al-Qarn al-Thānī al-Hijrī*. Kairo: Maktabat al-Khanjī, 1981.

Zainul Arifin. *Studi Kitab-Kitab Hadis*. Surabaya: Pustaka al-Muna, 2010.

